



## Lampiran 1. Gambaran Umum dan Profil RQM

### 1. Sejarah Terbentuknya Rumah Qur'an Mahasiswa

Tepat pada tanggal 1 Muharram 1440 H (11 September 2018), di Masjid Baitul Hikmah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kendari, pengurus Rumah Qur'an Mahasiswa (RQM) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Kendari dilantik oleh Dekan FTIK IAIN Kendari (Dr. Hj. St. Kuraedah, M.Ag). RQM merupakan wadah bagi mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan mahasiswa di bidang baca tulis al-Qur'an.

Pak Abbas selaku Wakil Dekan III FTIK IAIN Kendari menuturkan bahwa pembentukan RQM dilatarbelakangi oleh banyaknya input mahasiswa yang diterima sebagai mahasiswa baru namun belum memiliki kemampuan dasar yang baik dalam membaca al-Qur'an. Hal ini disebabkan karena input awal tersebut adalah hasil dari seleksi secara tertulis sehingga tidak dapat terdeteksi kemampuan baca al-Qur'an. Maka wadah ini pun diinisiasi oleh pimpinan FTIK dan segenap mahasiswa FTIK.

Lebih lanjut, Dr. Hj. St. Kuraedah, M.Ag selaku Dekan FTIK memaparkan bahwa kegiatan ini dilaksanakan dengan memanfaatkan momentum tahun baru Hijriyah agar semangat perubahan yang terkandung di dalam nilai hijrah itu menjadi sebuah *religious motivation* yang bisa mengantarkan terciptanya generasi milenial yang berkualitas, berkepribadian Islami, memiliki komitmen yang kuat dalam menjalankan amanah yang ditugaskan. FTIK sejatinya telah 4 (empat) tahun melakukan pemetaan (*placement test*) kemampuan membaca al-Qur'an mahasiswa baru FTIK tetapi belum ada tindak lanjut berupa pembinaan secara khusus, sehingga diperlukan adanya proses pembinaan secara berkelanjutan

terhadap mahasiswa yang masih minim dalam membaca al-Qur'an. Apalagi pada akhir masa studi mahasiswa, FTIK melakukan tes untuk memastikan kemampuan mahasiswa sebagai calon tenaga pendidikan dan kependidikan memiliki kemampuan dalam membaca al-Qur'an sesuai dengan standar yang telah ditentukan oleh Tim penguji BTQ FTIK. Tetapi di sisi lain, belum ada proses pembinaan secara yang dilakukan kepada mahasiswa sehingga terkesan kurang *fair*.

Oleh karena itu, melalui RQM ini, diharapkan dapat menghimpun semua mahasiswa yang sudah memiliki kompetensi di atas rata-rata sehingga dapat menularkan semangat positif kepada seluruh mahasiswa yang ingin belajar membaca al-Qur'an. Selain itu, pimpinan berharap RQM ini bukan hanya mewadahi mahasiswa yang mau belajar membaca al-Qur'an tetapi diharapkan dapat memfasilitasi mahasiswa yang mau mengembangkan kompetensi tartil, tilawah dan tahfidz, serta juga kemampuan menulis ayat al-Qur'an dengan tulisan yang benar, tepat dan indah (Fatik.iainkendari.ac.id, 13 Feb 2021).

## **2. Visi dan Misi Rumah Qur'an Mahasiswa (RQM)**

Adapun visi misi Rumah Qur'an Mahasiswa (RQM) IAIN Kendari yaitu sebagai berikut:

### **1. Visi**

Mencetak generasi Qur'ani khususnya di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kendari.

### **2. Misi**

- a. Memberikan solusi bagi mahasiswa dan membantu Fakultas dalam hal keal-Qur'an.

- b. Menjadi tempat pusat pembinaan Tahsinul Qur'an bagi mahasiswa Tarbiyah.
- c. Menjadi lembaga yang mewadahi dan memfasilitasi bakat dan minat mahasiswa dalam hal keal-Qur'an (Abdul Rijal, Ketua RQM, 14 Februari 2021).

### 3. Struktur Pengurus Rumah Qur'an Mahasiswa

Rumah Qur'an Mahasiswa memiliki struktur kepengurusan yang terdiri dari:

- |                  |  |
|------------------|--|
| Penasehat        | : 1. Dr. Masdin, M. Pd   |
| Pembina          | : 1. Dr. Hj. St. Kureadah, M. Ag<br>2. Dr. Herman, M. Pd. I<br>3. Dr. Abbas, S. Ag, MA<br>4. Aminudin S. Ag, M. Pd. I<br>5. Drs. Marzuki, MA |
| Pengawas         | : 1. Jumardin La Fua S. Si, M. Si<br>2. Erdiyanti S. Ag, M. Pd<br>3. Amari S. Ag, M. A. P  |
| Ketua            | : 1. Ahmad Syahril   |
| Wakil Ketua      | : 1. Abd Rijal<br>2. Ilham   |
| Sekretaris       | : 1. Fadlansyah<br>2. Nunsida  |
| Bendahara        | : 1. Abidatus Solihah<br>2. Nurul Anggraeni  |
| Bidang Kurikulum | : 1. Amin Syafaat<br>2. Tika Andria S.<br>3. Wd. Meilin Saputri<br>4. Muthmainnah Zubaer<br>5. Anis Marsella                                 |
| Bidang Pembinaan | : 1. Abbas Mulia Pane<br>2. Jannatul Ma'wa<br>3. Muh. Afandy<br>4. Rahmayana   |

- Bidang Humas : 1. Sofiul Hadi  
2. Hasmirah  
3. Wahyuni Rehaldi
- Bidang Sarpras : 1. Sudirman  
2. Muhamad Taufiq  
3. Rismayani  
4. Fira Citara Hamdani
- Bidang Dokumentasi : 1. Arif Amrullah  
2. Selfiana  
3. Teguh Ridha
- Mentor : 1. Muh. Taufiq  
2. Farlin Nadilah  
3. Sitti Nurul Magfirah Kaso  
4. Malik Irfan

#### 4. Mentor

Nama-Nama Mentor Rumah Qur'an Mahasiswa FATIK di Kelas Dasar dan Lanjutan:

No.	Nama	Prodi / Semester	Kelas Binaan
1.	Ahmad Syahril	PAI/5	Dasar
2.	Amin Syafaat	MTK/5	Lanjutan
3.	Abbas M. Pane	PAI/5	Dasar
4.	Sudirman	PAI/5	Dasar
5.	Sofiul Hadi	PAI/5	Lanjutan
6.	Muthmainnah Zubaer	PAI/3	Lanjutan
7.	Ilham	PAI/3	Dasar
8.	Wd Meilin Saputri	PIAUD/3	Lanjutan
9.	Mardiana	PAI/5	Dasar
10.	Malik Irfan	MTK/3	Lanjutan
11.	Muh. Afandy	PAI/5	Lanjutan
12.	Muh. Taufiq	PAI/3	Lanjutan
13.	Abd Rijal	PBA/3	Dasar
14.	Wahyuni Rihaldi	PAI/5	Lanjutan
15.	Jannatul Ma'wah	PGMI/5	Lanjutan
16.	Abidatus Solihah	PAI/5	Dasar
17.	Rahmad Ramadan	PAB/7	Lanjutan

18.	Hengki Purnomo	BIOLOGI/7	Lanjutan
19.	Nurul Anggraini	PBI/5	Lanjutan
20.	M. Dzah Redzan	PBA/5	Lanjutan
21.	Nurul Huda	PAI/5	Lanjutan
22.	Rizal Hidayat	PAI/5	Lanjutan
23.	Fira Citara Hamdani	PAI/3	Lanjutan
24.	Hasmirah	PAI/3	Lanjutan
25.	Fadlansyah	PAI/5	Lanjutan
26.	Endang Nur Junita	PIAUD/5	Dasar
27.	Nunsida	PBI/5	Dasar
28.	Anis Marsellah	PAI/5	Dasar
29.	Teguh Ridha	PAI/3	Dasar
30.	Annisa Kusumawati	PAI/5	Dasar
31.	Tika Andria S.	PBI/5	Dasar
32.	Arif Amrullah	PAI/5	Dasar
33.	Selfiana	PAI/3	Dasar
34.	Farlin Nadilah	PIAUD/3	Dasar
35.	Sitti Nurul Magfirah	PIAUD/3	Dasar
36.	Rahmayana	PBA/3	Dasar
37.	Rismayani	PBA/3	Dasar

## **LAMPIRAN 2. Pedoman Wawancara**

### **Informan: Mentor RQM**

#### **Waktu dan Tempat: -**

1. Bagaimana sistem pembelajaran al-Qur'an di RQM?
2. Berapa orang mahasiswa dalam satu kelas yang mengikuti pembelajaran al-Qur'an di RQM?
3. Berapa lama waktu pembelajaran setiap kali pertemuan?
4. Dalam seminggu berapa kali pertemuan untuk melakukan pembelajaran?
5. Metode apa yang digunakan dalam pembelajaran al-Qur'an di RQM?
6. Peran apa saja yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an?
7. Bagaimana peran mentor sebagai pengajar?
8. Hal-hal apa yang dilakukan sebagai pendidik?
9. Bagaimana peran mentor sebagai pembimbing?
10. Bagaimana peran mentor sebagai pelatih?
11. Apakah ada pemberian motivasi kepada peserta? Seperti apa?
12. Kendala-kendala apa saja yang dialami atau ditemukan dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an?
13. Bagaimana mengatasi kendala-kendala atau masalah yang dihadapi dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an?
14. Sebelum melakukan ujian Tahsin Qur'an, mahasiswa harus melakukan tes terlebih dahulu dengan penguji/mentor RQM, bagaimana indikator mahasiswa yang direkomendasikan untuk melaksanakan ujian Tahsin?
15. Bagaimana prosedur evaluasi dari hasil belajar yang telah dilakukan di RQM?

### **Informan: Mahasiswa FTIK yang Mengikuti Pembinaan di RQM**

#### **Waktu dan Tempat: -**

1. Sejak kapan mengikuti pembelajaran al-Qur'an di RQM?
2. Bagaimana proses pembelajaran al-Qur'an di RQM?
3. Apa alasan mengikuti pembelajaran al-Qur'an di RQM?
4. Bagaimana peran mentor dalam pembelajaran al-Qur'an?
5. Bagaimana penyampaian materi dari para mentor RQM?
6. Perubahan apa yang dialami setelah mengikuti pembelajaran al-Qur'an di RQM?
7. Bagaimana keberadaan RQM? Apakah penting? Mengapa?

### **Informan: Pengurus dan Pembina RQM**

#### **Waktu dan Tempat: -**

1. Sejak kapan RQM didirikan?
2. Bagaimana sejarah terbentuknya RQM?
3. Apakah RQM ini wajib diikuti oleh seluruh mahasiswa FATIK atau bagi yang mau saja?
4. Apakah peserta RQM dibatasi atau ini berlaku untuk umum?
5. Bagaimana sistem pembelajaran Al-Qur'an di RQM?
6. Bagaimana prosedur pelaksanaan ujian di RQM?

7. Apakah setiap mahasiswa yang hendak masuk RQM di adakan tes baca al-Qur'an terlebih dahulu?
8. Kesulitan apa saja yang dialami mahasiswa saat membaca al-Qur'an?
9. Bagaimana prosedur evaluasi dari hasil belajar yang telah dilakukan di RQM?
10. Berapa orang yang menjadi mentor dalam pembelajaran al-Qur'an di RQM?
11. Bagaimana prosedur pemetaan mahasiswa, sehingga terbagi kedalam beberapa kelas?

**Informan: Dosen Penguji**

**Waktu dan Tempat: -**

1. Bagaimana prosedur pelaksanaan ujian tahsin?
2. Seperti apa indikator mahasiswa yang dikatakan mampu membaca al-Qur'an?
3. Kesalahan apa saja yang sering dilakukan mahasiswa ketika mengikuti ujian tahsin?
4. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana keberadaan/eksistensi RQM dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an?
5. Menurut Bapak/Ibu bagaimana peran dari para mentor dalam hal meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an di RQM?

**Informan: Dekan FTIK**

**Waktu dan Tempat: -**

1. Bagaimana tanggapan bapak, terkait masih ada mahasiswa fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang belum mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid?
2. Menurut Bapak bagaimana keberadaan/eksistensi RQM dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an?
3. Menurut Bapak bagaimana peran dari para mentor dalam hal meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an di RQM?

**LAMPIRAN 3. Instrumen Wawancara**

**1. Nama : Dr. Masdin M.Pd**

**Hari/Tanggal : Jum'at, 19 Februari 2021**

P: Bagaimana tanggapan ustadz terkait masih adanya mahasiswa dari Fakultas Tarbiyah yang belum mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar?

J: Yah jadi inilah yang kita prihatinkan sebenarnya, sehingga tiga tahun lalu kita membuka yang namanya Rumah Qur'an dengan tujuan untuk menjembatani dan membantu adik-adik mahasiswa yang kebetulan saat itu belum bisa baca al-Qur'an dengan baik, yang kedua juga sebagai tempat pengembangan keterampilan bagi adik-adik yang sudah mampu untuk membina adik-adik mereka yang sedang belajar.

P: Bagaimana tanggapan Ustadz mengenai eksistensi RQM, apakah penting untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an mahasiswa?

J: yah saya kira sudah kelihatan kemarin bahwa adik-adik yang ikut di RQM ada perubahan, yang sebelumnya mungkin makhraj hurufnya kurang bagus, tajwidnya kurang baik, itu dilatih dan dibina oleh adik-adik kita yang menjadi mentor di RQM.

P: oh iya Ustadz, berarti para mentor bisa dikatakan kinerjanya bagus?

J: iya alhamdulillah karena adik-adik yang direkomendasikan sama mereka itu pada umumnya sudah bisa secara dasar untuk membaca al-Qur'an.

**2. Nama : Dr. Abbas S.Ag, M.A,  
Hari/Tanggal : Selasa, 23 Februari 2021**

P: Ustadz bagaimana sejarah terbentuknya RQM?

J: Yah, jadi bisa dilihat kembali di SK pertama itu, pertama sejarah terbentuknya itu adalah inisiatif dari Dekan dengan saya waktu itu yang berawal dari kegelisahan kita bersama untuk memberikan jawaban terhadap bagaimana solusi membaca al-Qur'an dengan baik dan benar untuk ukuran di fakultas Tarbiyah dan ilmu keguruan. Karena waktu itu kami sadar bahwa calon pendidik itu harus memiliki kemampuan dalam kompetensi membaca al-Qur'an dengan baik dan benar atau secara tartil dan itu wajib karena sebagai seorang guru itu terumata guru Pendidikan Agama Islam, lebih-lebih Bahasa Arab, begitu juga dengan guru-guru yang lain supaya ada perbedaan dengan guru yang dari alumni perguruan tinggi yang lain sehingga ada karakteristik dari alumni IAIN Kendari. Sehingga dari situ saya dan Ibu Dekan (Ibu Kuraedah) juga beberapa teman-teman yang lain berinisiatif untuk melakukan pembentukan wadah yang kemudian bersepakat menamai wadah tersebut dengan RQM (Rumah Qur'an Mahasiswa). Selanjutnya kami membuat SK pengukuhan pengurus, dilantik waktu itu dengan menghadirkan alumni-alumni terbaik (Qori') seperti Salman Al-Farisi, dan Taufik di Masjid kampus. Kemudian kami membuka pendaftaran untuk pembinaan, kita rapatkan kemudian dari hasil rapat itu lahirlah model mentoring yaitu sistem pembinaan pake mentor (sebaya) yang memiliki kemampuan membaca al-Qur'an yang bagus untuk mengajar adik-adik atau temannya yang masih belum mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Kemudian dalam pembinaan itu dibagi menjadi 2 kelas yaitu kelas dasar dan kelas lanjutan, sehingga dibutuhkan pemetaan untuk mengetahui kemampuan dasar membaca Qur'annya.

P: Sebagai dosen penguji di Fakultas, indikator bacaan al-Qur'annya seperti apa?

J: Yah, kami sebagai penguji itu membarikan indikator bahwa kategori yang sangat bagus itu apabila dia mampu membaca makhraj dan tajwid dengan baik dan benar, kemudian dia mampu dengan tartil atau ada naghmanya (irama-irama) dan memiliki hafalan. Kemudian kategori berikutnya baik itu apabila dia makhrajnya bagus, tajwidnya bagus dan konsisten benarnya. Selanjutnya untuk kategori cukup yaitu apabila dia mengetahui makhrajnya dan tajwidnya tetapi tidak konsisten, kadang benar kadang salah, untuk kategori cukup ini jika dia mahasiswa yang masih semester 5 ke bawah itu belum diluluskan karena dia harus melakukan pembinaan, sehingga berbeda kualitas penilaian kami setiap angkatan, misalnya angkatan 2018 itu sedikit ketat dibandingkan

angkatan 2017. Tapi kemampuan dasar seperti makhraj, panjang pendeknya, dan hukum bacaan tajwid seperti nun sukun dan min sukun itu harus mereka ketahui. Kemudian untuk kategori kurang yaitu dia mengetahui huruf-huruf hijaiyah tetapi dia belum bisa menerapkan panjang pendeknya, kemudian tasyjidnya kadang ada kadang tidak (belum konsisten). Berikutnya untuk kategori sangat kurang yaitu dia belum bisa membedakan antara huruf-huru hijaiyah yang mirip-mirip seperti *sin* dan *syin*, kemudian panjang pendeknya dia belum mengerti penempatannya, untuk kategori ini belum layak untuk kami luluskan.

P: Menurut Ustadz sebagai dosen penguji fakultas, perubahan mendasar apa yang paling terlihat setelah adanya RQM?

J: Yah, jadi sebelum ada RQM itu siapa saja yang mau ujian langsung daftar-daftar saja kemudian ujian, tapi setelah ada RQM kami kerja sama, dan kami sangat terbantu sekali dengan keberadaan RQM. RQM itu melakukan pembinaan setelah itu melakukan verifikasi atau rekomendasi, jadi kalau sudah RQM yang meluluskan In Syaa Allah sama kami itu sekitar 95% sudah bisa lulus karena kami sudah membicarakan dengan RQM standar kelulusan itu dan penguji di RQM itu sangat mengerti. Jadi setelah adanya RQM itu tidak sembarangan orang lagi mau daftar, tetapi harus melalui RQM dulu, dan itu sangat memudahkan kami.

P: Ustadz sebagai salah satu pembina di RQM melihat mentornya itu apakah sudah bagus kinerjanya sebagai mentor?

J: Kami melakukan seleksi setiap mau pembinaan. Seleksinya yaitu kami menguji, pertama kemampuan mentor yang akan mengajar di RQM dengan melihat kemampuan bacaannya, yang kedua kami uji kemampuan pengetahuan tajwidnya, dan yang ketiga kami uji kemampuan dia mengajar (*publik speaking*), itu standarnya. Karena kadang ada yang memiliki kemampuan pengetahuan tajwid secara teoritis tapi tidak mampu mengaplikasikannya dengan baik pada saat mengaji, kedua kadang memiliki kemampuan mengaji yang bagus, pengetahuan tajwid juga bagus.

**3. Nama : Drs. Marzuki, MA**  
**Hari/Tanggal : Kamis, 18 Februari 2021**

P: Ustadz bagaimana prosedur pelaksanaan ujian?

J: Iya, RQM ini kan dibentuk oleh fakultas Tarbiyah, kita itu hanya sebatas menguji, kalau sudah ada rekomendasi dari RQM maka kami menguji kelayakan bisa tidaknya.

P: Ustadz jadi penguji Tahsin sebelum adanya RQM, apakah ada perbedaan sebelum dan setelah adanya RQM?

J: Iya. Perbedaannya jauh, ada kemajuan yang bagus, artinya mahasiswa yang akan ikut ujian di fakultas itu sudah disaring/diuji sama penguji RQM dan sudah direkomendasikan sama tim RQM baru kemudian bisa ikut ujian fakultas, tapi sebelum ada RQM itu semua mahasiswa bebas saja mendaftar. Jadi sekarang itu yang ikut ujian di fakultas kurang lebih 98% lulus, kalau sebelumnya (sebelum ada RQM) itu hampir setengahnya tidak lulus.

P: Menurut Ustadz bagaimana keberadaan RQM dalam hal meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an?

J: Penting sekali, artinya RQM sangat membantu teman-teman dan termasuk kita penguji.

**4. Nama : Aminuddin S.Ag, MA,  
Hari/Tanggal : Jum'at, 12 Maret 2021**

P: Ustadz menjadi penguji tahsinul qira'ah Fakultas sebelum adanya RQM?

J: Saya kalau tidak salah sudah 3 tahun menjadi penguji yang jelasnya RQM pada saat itu sudah ada. Kemudian untuk perekrutan RQM yang baru kemarin kami yang tes. Kemudian hasil tesnya kami rapatkan siapa-siapa yang layak jadi mentor, selanjutnya kami memberikan amanah bahwa semua mahasiswa yang akan mengikuti ujian tahsin itu harus melalui RQM itu mulai angkatan 2017. Jadi kami berikan keleluasaan kepada RQM untuk merekomendasikan nama-nama mahasiswa yang sudah layak mengikuti ujian tahsin di fakultas.

P: Kemudian ustadz kesalahan apa yang biasanya dilakukan mahasiswa peserta ujian tahsinul qira'ah?

N: oohh yang paling banyak kekeliruannya itu dari tajwidnya, makhrajnya, ketepatan kaidah-kaidahnya, kemudian pemenggalan kata, jadi ketika mereka membaca al-Qur'an dan keliru, mereka mulai dari yang salah tersebut, harusnya itu diulang dari awal.

**5. Nama : Jabal Nur S.Ag, MA.  
Hari/Tanggal : Senin, 22 Maret 2021**

P: Ustadz sebagai penguji di Fakultas Tarbiyah sebelum terbentuknya RQM?

J: Iya, sebelum RQM.

P: Kira-kira Ustadz, bagaimana perbedaan sebelum dan sesudah adanya RQM?

J: Yah jadi begini, latar belakang munculnya RQM itu karena beberapa pertimbangan. Pertama bahwa mahasiswa itu kebanyakan yang tidak lulus, misalnya dari sekian banyak yang ikut ujian biasanya paling tinggi hanya 5% saja yang lulus, jadi bagaimana caranya supaya bisa angka kelulusan mahasiswa ini bisa meningkat, karena dari 20 orang yang di tes yang lulus kadang-kadang hanya 5 orang bahkan 3 orang. Sehingga kita diskusi dengan penguji bagaimana mahasiswa yang ikut ujian ini lebih banyak yang lulus ketimbang yang tidak lulus. Lalu ada pemikiran bahwa sebaiknya sebelum ikut ujian di fakultas, mungkin harus dibimbing dulu, lalu dibentuklah suatu lembaga yang di namakan RQM, sehingga memudahkan mahasiswa tidak lagi mencari tempat diluar. Jadi kalau mau ujian itu harus ada rekomendasi dulu dari RQM. Nah hasilnya kelulusan mahasiswa yang ikut di RQM yang sudah direkomendasikan untuk ujian itu jauh perbedaannya, rata-rata lulus semua paling 5 atau 3 orang yang tidak lulus.

P: Berarti keberadaan RQM dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an itu penting Ustadz?

J: Iya penting, dan hasilnya nyata seperti yang sudah dijelaskan tadi. Jadi bisa dikatakan kalau RQM itu punya andil dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an mahasiswa di fakultas Tarbiyah itu.

**6. Nama : Fadlansyah**

**Hari/Tanggal : Sabtu, 13 Februari 2021**

P: Bagaimana sistem pembelajaran di RQM?

J: Sistem pembelajarannya itu kita bagi berdasarkan kemampuan bacaan Qur'annya mahasiswa, jadi kita bagi menjadi dua kelas, ada kelas dasar dan ada kelas lanjutan. Nah kelas dasar ini biasanya masih di iqro' baru mengenal huruf untuk belajar membaca, sedangkan di kelas lanjutan itu untuk mereka yang sudah bisa membaca al-Qur'an tapi belum konsisten panjang pendeknya, belum tau hukum-hukum tajwid. Untuk proses pembelajarannya kita tidak menggunakan sistem baku, jadi kita masih serahkan sepenuhnya kepada masing-masing mentor seperti apa mekanisme pembelajaran yang akan dilaksanakan.

P: Mengenai sistem evaluasi bacaan al-Qur'an mahasiswa yang telah belajar itu seperti apa?

J: Jadi kemarin pembelajaran hanya sempat berjalan 3 bulan, jadi yang mengevaluasi itu masing-masing mentor, contohnya kelas dasar, kalau dia menganggap mahasiswa ini selama pembelajaran sudah ada peningkatan kemudian dievaluasi materi-materi yang telah diajarkan itu dia sudah paham maka di kasih naik ke kelas lanjutan, begitupun di kelas lanjutan kalau dia sudah paham dengan materi-materi yang telah diberikan mentornya dan bisa mengaplikasikannya dengan baik, maka dia direkomendasikan untuk ikut ujian tahsin. Jadi untuk pengevaluasian secara khusus itu tidak ada, kita hanya memberikan kewenangan kepada masing-masing mentor.

P: Untuk menentukan mahasiswa di kelas dasar atau di kelas lanjutan itu apakah dilakukan tes terlebih dahulu?

J: Iya, jadi untuk menentukan itu setiap mahasiswa yang akan mendaftar, kita wajib untuk tes mereka untuk mengetahui kemampuan mereka.

P: Apakah mahasiswa yang masuk di RQM itu dibatasi atau tidak?

J: Kita batasi. Jadi per prodi itu ada batasannya misalnya 50 orang. Tapi kita adakan juga penyesuaian, jadi kita harus tahu dulu mentor yang ada di RQM itu berapa orang. Misalnya ada 30 orang dan kemampuan mengajarnya sekitar 15 orang dalam satu kelas. Maka kita akan mengkalikan 30 itu dengan 15 orang, nah hasil dari itulah yang akan kita buka jumlah mahasiswa yang mendaftar. Tapi karena ada beberapa prodi yang sedikit jumlah mahasiswanya seperti Biologi dan Fisika, sehingga kita menambah jumlah kuota untuk Prodi yang banyak mahasiswanya seperti PAI.

P: apakah wajib mahasiswa 2017 mengikuti RQM?

J: tidak diwajibkan, tapi kita utamakan yang angkatan 2017 karena mereka yang dekat-dekat melakukan ujian skripsi, karena di RQM banyak yang mendaftar jadi kalau kita tidak batasi jangan sampai dipenuhi kuotanya sama semester-semester bawah.

P: Apakah ada semacam evaluasi dari kinerja yang telah dilakukan oleh para mentor?

J: Yah, jadi dulu ada absen yang diberikan untuk para mentor sebagai bahan evaluasi apakah mereka melakukan pembelajaran atau tidak, tapi karena kemarin sudah keburu Covid jadi saya tidak sempat ambil untuk mengevaluasinya.

**7. Nama : Abbas Mulia Pane S.Pd**  
**Hari/Tanggal : Kamis, 11 Februari 2021**

P: Sebagai mentor, peran atau upaya apa saja yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an?

N: Secara umum tentu mentor memposisikan diri sebagai guru sekaligus sebagai sahabat bagi teman-teman (peserta). Kita mendidik, mengajarkan, membimbing, memotivasi, juga mengayomi serta kita juga merangkul sebagai sahabat, sehingga muncul komunikasi yang baik, keterbukaan, dan tidak ada rasa canggung antara peserta dengan mentor. Sehingga apa yang disampaikan bisa diterima dengan senang hati, bukan artinya dengan tekanan posisi antara guru dan murid. Jadi kami berusaha bagaimana menempatkan diri sebagai sahabat bagi kawan-kawan dan kebetulan memang ada juga di antara peserta itu seangkatan dengan kami ada juga adek-adek, dan yang penting juga peran kami memotivasi itu yang paling sering, artinya bahwa pengajaran di RQM yang kami tentukan itu kan terbatas hanya beberapa waktu saja, sementara teman-teman itu punya waktu yang banyak diluar, maka kami memotivasi teman-teman agar memanfaatkan waktu yang ada. Saya juga pribadi terkadang meminta teman-teman yang saya asuh untuk mengirimkan voice bacaan Qur'an mereka melalui WA grup, nanti saya koreksi agar setiap hari ada yang dipelajari walaupun sedikit.

J: Jadi sebagai pengajar itu mentransfer informasi atau pengetahuan kepada peserta binaan dan tentunya yang berkaitan dengan bacaan Qur'an, seperti makharijul huruf, bagaimana pelafadzan huruf yang benar, kemudian mengajarkan hukum-hukum bacaan. Kemudian sebagai pendidik itu lebih ke *tarbiyah*, artinya kami ingin menggiring peserta agar meluruskan niat belajar membaca al-Qur'an semata-mata karena Allah, bukan karena sekedar takut menghadapi ujian tahsin, tapi ada tujuan jangka panjang yaitu bisa bermanfaat untuk umat atau orang-orang sekitarnya ketika ada yang mau belajar mengaji, sehingga proses pembelajaran yang mereka lalui di RQM itu bisa bernilai ibadah di sisi Allah SWT. Kita juga sebagai mentor membimbing mereka agar bacaannya bagus, dan melatih mereka agar mereka terus mempaerbaiki bacaannya.

P: Apa metode yang digunakan dalam pembelajaran al-Qur'an di RQM?

J: Untuk metode yang kami gunakan itu beragam tergantung kesesuaian dari mentor dan peserta, ada yang pakai metode *Iqro'* dan lain-lain, intinya tidak ada metode baku yang mesti dipakai. Kalau saya gunakan *iqro'* karena di antara metode-metode yang ada yang saya perhatikan, pertama memang mencakup semua materi tapi contohnya kurang, *iqro'* itu kaya akan contoh jadi itu yang penting untuk melatih peserta RQM untuk bisa mahir membaca al-Qur'an.

P: Kendala-kendala apa saja yang dihadapi dalam rangka meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an?

J: Kendalanya macam-macam ya. Pertama waktu, jadi peserta ini kan mahasiswa (kuliah), kadang ada waktu yang selalu digeser, kadang itu bentrok dengan waktunya mentor, jadi harus menunggu lagi kadang seminggu untuk menyesuaikan waktu. Kedua peserta, artinya ada yang sulit untuk melafadkan huruf-huruf tertentu karena mungkin bawaan dialektanya jadi sulit untuk menyesuaikan dengan *lahjahnya* dengan dialektanya bahasa Arab, dialektanya al-

Qur'an. Kalau semangatnya mereka secara umum sudah bagus, hanya ada satu dua orang misalnya ada kegiatan olahraganya seperti laki-laki main futsal sehingga tidak ikut mengaji.

P: Bagaimana solusi dari kendala-kendala tersebut?

J: Memosisikan sebagai sahabat yah mesti banyak komunikasi, jadi kami musyawarah dulu kapan waktu yang terbaik. Kemudian untuk dialek itu yang agak susah dalam mengatasi itu saya selalu berpesan sama teman-teman untuk sering mendengar murottal al-Qur'an, itu akan membiasakan kita.

P: Seperti apa indikator untuk mahasiswa yang direkomendasikan mengikuti ujian tahsin?

J: Intinya indikator itu meliputi pertama, makharijul huruf ini yang paling dasar, pertama penyebutan huruf  $\zeta$  dan  $\zeta$ ,  $\lambda$  dan  $\epsilon$ , itu yang agak-agak mirip kadang tertukar; yang kedua panjang pendeknya (mad) yang paling standar mad *thabi'i* karena itu yang paling banyak; yang ketiga itu tajwid, ini juga yang paling penting, dia harus tau yang mana *idzhar*, yang mana *ikhfa*, yang mana *idgham*, yang mana *iqlab* dan tau cara bacanya gimana. Kemudian *tasydid*, ini juga menjadi penilaian karena ada huruf yang tidak bertasydid tapi di tasydid atau sebaliknya. Selanjutnya konsistensinya dalam mempraktekkan hukum-hukum tajwid dan terakhir kelancaran.

P: Bagaimana eksistensi/keberadaan RQM dalam hal meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an?

J: Saya orang di dalam RQM sendiri, menilai RQM itu tentu saya katakan bagus, yang disampaikan juga oleh dekan periode sebelumnya (Ibu Kuraedah) untuk eksistensi RQM itu beliau mengapresiasi. Sebelum Covid ini beliau sebagai penguji fakultas, beliau lihat ada peningkatan dan teman-teman juga merasakan manfaat itu, saya lihat beberapa teman-teman yang alhamdulillah sudah masuk ujian di fakultas.

P: Bagaimana prosedur pelaksanaan ujian di RQM?

J: Prosedur pelaksanaan ujian itu sekarang sudah ada bidangnya (bidang administrasi), jadi kami siapkan link (google form) terus orang yang mau daftar isi di situ nanti datanya itu dirapikan sama teman-teman yang ada di bidang administrasi. Setelah itu bidang administrasi nanti kelompokkan per dua puluh orang 1 gelombang, kemudian komunikasi dengan penguji kapan waktu siapnya, jadi disesuaikan dengan waktunya penguji, ada yang bisanya Ju'mat, Sabtu atau kapan saja. Kalau sudah fix waktunya, baru kemudian dikeluarkan pengumuman sama tim administrasi kemudian dikirimkan link zoom untuk ujian. Setelah ujian, tim penguji mengirimkan hasilnya ke tim administrasi kembali, setelah itu dirapikan yang lulus dan tidak, untuk yang lulus direkomendasikan ke tim penguji fakultas (di kirimkan dalam bentuk file).

P: Pada saat menguji, kesalahan apa saja yang sering ditemukan dalam bacaan al-Qur'an peserta?

J: Panjang pendeknya, jadi peserta sebenarnya tidak bermaksud untuk memanjangkan bacaan, tapi mereka dalam menyebut perhuruf itu sambil mikir, akhirnya dari huruf-huruf yang disebut tertarik sehingga kedengarannya panjang. Kalau makharijul huruf itu hanya beberapa, kemudian masalah tajwid, ada yang *ikhfa* di *idzhar* juga. Selanjutnya masalah konsistensi dalam menerapkan hukum-hukum bacaan.

**8. Nama : Anis Marsela**

**Hari/Tanggal : Sabtu, 13 Februari 2021**

P: Kelas apa yang kita ajar?

J: Kelas dasar Prodi Biologi

P: Saat pembelajaran kita menggunakan metode apa?

J: Saya menggunakan metode iqro'.

P: Dalam sepekan berapa kali adakan pertemuan?

J: Saya itu biasa 3-4 kali.

P: Sebagai mentor upaya-upaya apa saja yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an mereka.

P: Jadi pertama saya ajarkan dari makharijul huruf, dengan metode pengulangan atau muroja'ah, kemudian karena kadang waktunya tidak cukup maka setelah belajar saya memberi tugas kepada mereka untuk mengirimkan pengucapan huruf-huruf yang telah dipelajari melalui WA.

P: Kendala-kendala yang dihadapi sebagai mentor seperti apa?

J: Kendalanya itu persoalan waktu (penentuan jadwal), karena biasanya prodi Biologi sering melakukan praktikum jadi waktunya kadang tabrakan. Kemudian ada 2 orang yang tidak aktif dalam pembelajaran.

P: Solusi dari kendala-kendala itu seperti apa?

J: Saya hubungi langsung, dan menanyakan kenapa tidak hadir.

P: Adakah pemberian motivasi supaya mereka semangat dalam membaca al-Qur'an?

J: Iya ada, jadi biasanya itu pembelajaran setelah membaca do'a saya sampaikan untuk meluruskan niat dalam belajar bahwa betul-betul ingin belajar agar bisa membaca al-Qur'an kemudian di grup WA juga sering saya kirimkan kata-kata dan video yang berkaitan dengan keutamaan-keutamaan belajar membaca al-Qur'an sehingga mereka termotivasi.

**9. Nama : Tika Andria**

**Hari/Tanggal : Sabtu, 13 Februari 2021**

P: Berapa orang yang kita ajar dalam kelasnya kita?

J: Sekitar 16 orang, tapi yang aktif hanya beberapa orang.

P: Dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an, upaya-upaya apa yang kita lakukan?

J: Upayaku yaitu mengajarkan ilmu tajwid, nah itu hari sepekan 2 kali pertemuan Senin dan Jum'at, biasanya di setiap sisa pertemuan dikasih materi tajwid paling sedikit satu materi, habis itu tidak hanya dikasih materi tapi diamalkan, seperti biasa setelah dikasih materi dan setelah mereka paham saya tes mereka dengan cara membaca bersama-sama 1 surah pendek, setelah itu dari surah yang dibaca itu dianalisa bersama. Misalnya, kira-kira ada tidak hukum yang sudah kita pelajari ada di surah tersebut? Kalau ada siapa yang berani menjelaskan? Atau tidak saya tunjuk satu persatu. Nah setelah mereka dapat hukumnya, mereka tidak sekedar menunjuk tapi mereka juga menjelaskan tentang hukum itu. Kemudian yang kedua adalah ketika mau masuk pembelajaran itu diawali dengan tadarus bersama minimal satu orang itu 1 ayat dan sekaligus pengaplikasian ilmu tajwid yang telah didapatkan. Kemudian sebagai pendidik yang saya tanamkan adalah guru itu menjadi contoh atau teladan bagi setiap muridnya, jadi di RQM itu bagaimana saya bisa

mempertahankan sikap tanggung jawab saya untuk melakukan pengajaran karena yang mereka lihat dari kita itu kan sikap kita. Jadi bagaimana saya bertanggung jawab penuh dalam pengajaran misalnya harus konsisten dengan jadwal yang ada, mempersiapkan pembelajaran dan ketika saya tidak bisa hadir langsung di jadwal yang sudah ditentukan itu maka saya mengganti pembelajaran secara online melalui grup WA.

P: Kendala apa yang dihadapi selama melakukan pembelajaran Qur'an?

J: Kalau dari siswa, pertama ada sebagian peserta yang tidak hadir, hanya beberapa yang konsisten hadir kalau tidak salah sekitar 12 orang, terus ada juga satu dua orang yang masih susah dalam penyebutan beberapa huruf hijaiyah.

P: Solusi untuk kendala-kendala tersebut seperti apa?

J: Untuk yang malas-malas itu saya selalu bertanya sama temannya misalnya di mana temannya kenapa kok nda hadir?, saya juga kadang hubungi langsung. Terus untuk kendala yang susah dalam makharijul huruf itu yah mau tidak mau tidak diluluskan dari halaman yang masih susah dalam penyebutan huruf tersebut, misalnya di buku iqro seperti itu, di samping itu saya meminta dia untuk mengulang beberapa kali dirumah untuk menyebutkan huruf yang susah tersebut, atau memberikan solusi kepada dia tolong lihat youtube ini atau referensi lain yang bisa membantunya.

**10. Nama : Sudirman**

**Hari/Tanggal : Senin, 15 Februari 2021**

P: Upaya-upaya apa yang dilakukan sebagai mentor untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an?

J: Upaya saya selaku mentor dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an mahasiswa itu dengan menerapkan metode talaqi, di mana metode talaqi ini yaitu saya selaku mentor berhadapan langsung atau mengajar secara langsung dengan mahasiswa istilahnya *face to face* sehingga saya bisa mentalkinkan bacaan Qur'an, setelah itu mereka mengikutinya.

P: Berapa kali pertemuan pembelajaran dalam sepekan?

J: Saya 3 kali pertemuan.

P: Kendala yang sering di temukan dalam hal peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an?

J: yang pertama masih ada mahasiswa yang kesulitan dalam penyebutan huruf, walaupun mereka sudah diajari, ini karena faktor kurangnya pembiasaan mereka dalam membaca al-Qur'an; yang kedua itu ketidakseriusan dari beberapa mahasiswa dalam belajar, maksudnya begini sudah waktunya belajar, tapi mereka tidak hadir.

P: bagaimana solusi dari kendala-kendala tersebut?

J: nah untuk yang kesulitan dalam penyebutan huruf yaitu dengan terus melatih dan memberitahukan untuk membiasakan menyebut huruf yang susah tersebut, contoh dalam penyebutan huruf ح, nah mereka kan kadang kesulitan jadi dengan memberikan tugas untuk terus mengulang-ngulang dengan cara bagaimana bahasa mereka diubah menjadi huruf ح contohnya kata "harus", kata harus itu kan sebenarnya menggunakan huruf "h" biasa tapi di ubah menjadi bunyi huruf "ح" supaya mereka bisa menyebut huruf itu dengan baik. Kemudian untuk yang malas-malas hadir itu saya menghubungi di grup juga secara pribadi.

**11. Nama : Sofiul Hadi**

**Hari/Tanggal : Kamis, 11 Februari 2021**

P: berapa orang peserta RQM yang diajar?

J: di kelas yang saya ajar itu sekitar 17 orang.

P: kendala apa yang ditemukan saat pembelajaran?

J: konsistensinya mahasiswa dalam belajar, kita sudah tunggu di kelas tapi yang datang hanya beberapa orang, nanti tiba-tiba ngeluh kalau di RQM itu begini begitu, padahal mereka yang tidak datang.

P: sebagai mentor peran/upaya apa yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an?

J: sebagai motivator, mengajar, mendidik seperti memberikan masukan-masukan supaya mereka giat lagi dalam belajar al-Qur'an.

P: berapa kali pertemuan pembelajaran dalam sepekan?

J: kalau saya 2 sampai 3 kali pertemuan.

P: Bagaimana eksistensinya RQM dalam pembelajaran al-Qur'an?

J: RQM itu penting karena menjadi wadah bagi teman-teman untuk belajar membaca al-Qur'an, kemudian RQM juga sebagai jembatan untuk mengikuti ujian di fakultas, karena kita mahasiswa ini kan kalau ujian di fakultas itu dibatasi 3 kali satu tahun, jadi kalau tidak lulus sebanyak 3 kali maka harus mengulang tahun depan, tapi ujian di RQM tidak ada batasan sehingga bisa meningkatkan persentase lulus di ujian fakultas karena standar lulus dari pengujian RQM juga kurang lebih sama dengan pengujian fakultas.

**12. Nama : Muhammad Afandi**

**Hari/Tanggal : Kamis, 11 Februari 2021**

P: Bagaimana peran seorang mentor dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an?

J: yaah jadi peran saya sebagai pengajar, motivator, sebagai pembimbing, pelatih, maksudnya adik-adik atau teman-teman kita yang belum tau mengaji, yaah diajar, dibimbing, dilatih juga supaya bisa. Jadi peran utama RQM memang misinya supaya mahasiswa Tarbiyah itu bisa mengaji. Kemudian dalam membimbing itu kita setelah menjelaskan materinya serta contohnya selanjutnya mereka praktekkan satu-satu, jadi mereka membaca saya dengarkan, kalau ada salahnya maka dibenarkan.

P: Dalam seminggu berapa kali pertemuan?

J: saya itu hari dalam sepekan itu 3 kali, meskipun wajibnya memang minimal 2.

P: Metode yang digunakan apa?

J: saya tidak memakai metode khusus, jadi saya itu pertama mengaji secara bersama-sama dulu misalnya beberapa ayat dari QS. Al-Baqarah sebagai latihan, kemudian menyampaikan dan menjelaskan dulu teorinya/materinya, misalnya tentang hukum-hukum ilmu tajwid, nah setelah itu saya suruh praktikkan. Jadi saya suruh buka al-Qur'an kemudian bertanya mana yang berkaitan dengan hukum yang telah dijelaskan tadi, contohnya coba cari yang mana termasuk hukum idgham..

P: Apakah ada semacam pemberian motivasi kepada peserta RQM?

J: Ada, kadang justru sebelum saya menyampaikan materi, saya kasih dulu motivasi-motivasi seperti saya sampaikan dulu pentingnya belajar ini dan ini, supaya mereka semangat dalam belajar.

**13. Nama : Abdul Rijal**

**Hari/Tanggal : Senin, 15 Februari 2021**

P: bagaimana sistem/mechanisme pembelajaran al-Qur'an di RQM?

J: yah dalam bacaan al-Qur'an kan ada yang istilahnya bacaannya tinggal diluruskan (seperti memperbaiki sedikit tajwidnya) itu kita masukkan ke kategori (kelas) lanjutan, karena kita pisahkan antara lanjutan dan dasar, adapun yang dasar itu, kalau misalkan di iqro itu dia masih susah menyambung huruf, panjang pendeknya masih berantakan. Jadi dalam mengajar itu kita sesuaikan dengan kemampuan peserta yang kita ajar karena ada yang lemah dalam penyebutan huruf kemudian bagian panjang pendek dan lain-lain sehingga para mentor mengajar dengan menyesuaikan kemampuan yang dimiliki oleh peserta atau murid-muridnya. Jadi ketika saya mengajar di kelas dasar maka yang saya ajarkan itu mulai dari *makharijul* huruf bagaimana kemudian mereka bisa menyebut huruf-huruf hijaiyah dengan benar, kemudian baru lanjut ke tahap berikutnya tentang hukum-hukum bacaan atau ilmu tajwid.

P: Kendalanya seperti apa? Kemudian solusinya juga bagaimana?

J: kendalanya pertama dari penyesuaian antara mentor dan peserta RQM solusinya musyawarah. Kemudian ada juga beberapa peserta yang sulit dalam melafadzkan huruf-huruf seperti huruf  $\dot{\text{د}}$ ,  $\text{ع}$ . Solusi dari masalah ini yaitu pada tahun 2020 ada penguatan sekaligus pelatihan dari dosen-dosen senior mengajar al-Qur'an (Ustadz Aminuddin dan Ustadzah Kuraedah), di situ kita diberikan pelatihan bagaimana menghadapi peserta yang kesulitan dalam melafadzkan huruf-huruf hijaiyah. Jadi kita diajarkan bagaimana tekniknya dalam mengajarkan pelafalan huruf-huruf hijaiyah tersebut.

P: berapa orang dalam kelas yang kita ajar?

J: intinya yang aktif itu kalau tidak salah hanya sekitar 7 orang.

**14. Nama : Nunsida**

**Hari/Tanggal : Rabu, 17 Februari 2021**

P: kita mengajar di kelas dasar atau lanjutan?

J: saya mengajar di kelas dasar dengan jumlah peserta sekitar 15 orang tapi yang sering hadir hanya 5-6 orang.

P: sebagai mentor, upaya apa saja yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an?

J: upayanya dalam mengajar saya menggunakan metode iqro, jadi saya suruh untuk selalu mengaji walaupun di rumah supaya terbiasa. Selain itu saya berikan juga materi ilmu tajwid dalam bentuk PDF, supaya mereka bisa pelajari. Kemudian dalam pembelajaran saya mengajarkan ilmu-ilmu tajwid, setelah itu praktik, jadi saya suruh mereka satu-satu mencari hukum yang sesuai dengan yang telah diajarkan tadi. Jadi meskipun saya menggunakan metode iqro tapi saya juga menyuruh mereka untuk membawa al-Qur'an.

P: kendala-kendala apa saja yang sering dihadapi?

J: penyesuaian waktu, kemudian dalam belajar juga ada yang sering terlambat sehingga harus ditunggu lagi, padahal saya jadwalnya sore selesai sholat Ashar sudah menunggu di Masjid, tapi karena mereka banyak yang terlambat akhirnya pembelajarannya kadang baru dimulai ketika sudah jam 17.00; kemudian ada juga 2 orang yang sudah mendaftar tapi tidak pernah datang (ikut dalam pembelajaran).

P: bagaimana solusi dari masalah-masalah tersebut?

J: saya selalu hubungi dan konfirmasi, saya itu jadwalnya hari Jum'at, jadi dari hari Kamis sudah memberitahukan memang misalnya "besok kita pertemuan yah", kadang saya bertanya juga kalian mau belajar di Masjid atau di ruangan. Pada saat pembelajaran dan ada yang belum datang itu saya hubungi lagi.

**15. Nama : Nurul Anggraini**

**Hari/Tanggal : Kamis, 18 Februari 2021**

P: kita mengajarnya di kelas dasar atau kelas lanjutan?

J: saya mengajar di kelas lanjutan.

P: dalam seminggu kita melakukan pembelajaran berapa kali?

J: kalau saya 2 kali, hari Sabtu dan Minggu.

P: dalam pembelajaran al-Qur'an kita pake metode apa?

J: kalau metode itu saya menggunakan metode talaqi.

P: sebagai mentor upaya-upaya apa saja yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an?

J: Sebagai mentor tentu saja kita ajarkan dasar-dasar qiro'ah yaitu *makharijul* huruf yang pertama jadi saya itu mengajar mulai dari huruf hijaiyah dulu walaupun mereka kelas lanjutan saya mulai dari huruf hijaiyah yang ada di iqro'. Jadi selain 2 metode tadi saya juga menggunakan metode iqro untuk huruf hijaiyahnya. Setelah bagus dalam penyebutan hurufnya baru kemudian lanjut belajar di al-Qur'an, langsung belajar membaca kita mengajarkan panjang pendeknya kemudian lanjut ke ilmu tajwid.

P: Kendala-kendala yang dihadapi seperti apa?

J: Pertama pertemuannya penyesuaian atau menentukan waktunya. Kan pertemuannya Sabtu dan Minggu, jadi diantara dua waktu ini kadang ada yang tidak bisa datang. Jadi ada yang lambat pembelajarannya karena tidak bisa hadir, sehingga ada yang sudah jauh materi yang didapatkan ada juga yang masih disitu-situ saja. Kemudian masalah lainnya itu masalah logat, jadi ada beberapa orang itu yang tidak bisa menyebut huruf dengan tepat misalnya kata "Allah" yang seharusnya tebal, tapi karena logatnya mereka jadi agak kesusahan.

P: dari kendala mengenai penyesuaian waktu solusi yang dilakukan seperti apa?

J: di *reschedule* (pengulangan waktu) dan ini tidak selamanya di *reschedule*, maka anak-anak yang tidak bisa hadir di hari Sabtu itu saya pindahkan jamnya ketika mereka bisa dan itu secara pribadi. Jadi saya bisa mengajar dalam sepekan itu 2-4 kali.

P: apakah penting keberadaan RQM dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an?

J: penting, karena RQM itu merupakan suatu wadah untuk bisa mengembangkan bacaan Qur'an mahasiswa yang sistemnya itu kayak teman sebaya, jadi mereka itu tidak merasa digurui, dan ini sangat membantu mereka.

**16. Nama : Abidatus Sholihah S.Pd**

**Hari/Tanggal : Minggu, 14 Februari 2021**

P: Berapa orang yang kita ajar?

J: Saya kan dua kelas saya pegang, ada yang 18 orang dan ada yang 15 orang.

P: Itu kelas dasar atau kelas lanjutan?

J: Kelas dasar dua-duanya.

P: Untuk pembelajarannya berapa kali pertemuan dalam sepekan?

J: Kalau formalnya menurut absen dalam seminggu perkelas itu 2 kali, tapi saya kasih waktu tambahan karena kan kelas dasar kasian jadi satu minggu kena 4 kali pertemuan, jadi total 8 kali pertemuan dalam 2 kelas itu, karena kadang dalam satu hari itu kita adakan 2 kali pertemuan.

P: Sebagai mentor upaya-upaya apa saja yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an?

J: Upayanya yang paling terasa itu meluangkan waktu tambahan itu, karena kita sebagai mahasiswa juga kan banyak tugas terus kita juga kadang ada mata kuliah sampai sore, jadi diisitulah upayanya kita meluangkan waktu untuk bisa mengajar untuk tetap bisa efektif dalam mengatur waktu sama teman-teman yang diajar itu. Kemudian upaya yang lain itu harus ekstra sabar, karena kan yang diajar kelas dasar yang benar-benar harus diajarkan dari makharijul huruf. Kemudian sebagai mentor itu kita selalu berusaha menjadi teladan yang baik yaitu selalu disiplin, konsisten untuk mengajar di sisa-sisa waktu yang ada sebagai mahasiswa, karena sebagai mahasiswa kan kita punya jadwal kuliah dan tugas-tugas yang harus dikerjakan.

P: Kendala-kendala apa saja yang sering dihadapi?

J: Kadang mereka ada yang sering tidak hadir dari yang 15 orang itu kadang dalam satu pertemuan itu hanya 6-7 orang, terus juga mengenai waktu itu sering tabrakan karena kadang tiba-tiba ada kegiatan yang tak terduga seperti pemindahan mata kuliah atau kadang ada tugas yang harus dikumpul mendadak. Kemudian yang ketiga ada beberapa yang susah penyebutan beberapa huruf hijaiyah.

P: Upaya atau solusi dari kendala-kendala itu seperti apa?

J: Saya telponin, setiap pertemuan itu saya telpon karena kalau saya hanya umumkan di grup WA kadang mereka tidak buka. Untuk kendala yang kedua itu, sebelum saya berkendala saya hubungi memang di grup saya kasih tau kalau hari ini dipindahkan misalnya waktunya ba'da ashar dipindahkan besok pagi. Jadi setiap gagal melakukan pertemuan pada waktu yang telah ditentukan itu dipindahkan ke waktu lain. Solusi yang ketiga itu saya selalu sampaikan ke mereka untuk setiap hari latihan, diulang-ulang hurufnya, rajin-rajin mengaji meskipun hanya beberapa ayat supaya lidahnya tidak kaku. Kemudian masing-masing itu ada catatannya yang berisi target-target bacaan yang harus mereka pahami.

P: Apakah sudah ada dari mahasiswa yang di ajar untuk direkomendasikan ikut ujian?

J: Sudah ada 3 orang.

P: Bagaimana proses evaluasi pembelajaran al-Qur'an di RQM?

J: jadi mengevaluasinya itu disesuaikan dengan indikator, misalnya indikator untuk naik ke tahap kelas lanjutan atau ke tahap ujian, ketika mereka sudah berusaha memperbaiki bacaannya dan sudah masuk pada kategori penilaian kelas lanjutan maka sebagai mentor, langsung merekomendasikan untuk masuk ke kelas lanjutan.

**17. Nama : Amin Syafa'at**

**Hari/Tanggal : Rabu, 17 Februari 2021**

P: Kita mengajar di kelas dasar atau kelas lanjutan?

J: Kelas lanjutan.

P: Dalam sepekan berapa kali pertemuan?

J: Dua kali.

P: Sebagai mentor, upaya apa saja yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an?

J: Memberikan motivasi, memperbanyak belajar.

P: Kemudian kendala-kendala apa yang ering dihadapi selama menjadi mentor?

J: Waktu yang terbatas dan tidak hadirnya sebagian peserta.

**18. Nama : Ahmad Syahril**

**Hari/Tanggal : Rabu, 10 Maret 2021**

P: Bagaimana proses mengajarnya?

J: Kalau mengajar itu ada dua pola. Pertama ada peserta mahasiswa yang dibina dari dasar yang dimulai dari makharijul huruf dan ada juga sisa yang tinggal pembenahan saja itu untuk kelas lanjutan

P: Kak syahril mengajar di kelas dasar atau kelas lanjutan?

J: Saya pegang kelas dasar

P: Bagaimana upayanya sebagai mentor dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an?

J: Alhamdulillah sebagai mentor kami selalu berupaya untuk konsisten melakukan pertemuan sesuai dengan jadwal yang disepakati, dan sudah menjadi tugas dari setiap mentor untuk memberikan materi yang maksimal kepada para mahasiswa yang ikut belajar.

**19. Nama : Intan Indari**

**Hari/Tanggal : Senin, 22 Februari 2021**

P: Tahun berapa masuk RQM?

J: Awal tahun 2020.

P: Proses Pembelajarannya sama mentornya seperti apa?

N: Pertama kita masuk RQM itu kita di kasih tau dulu kalau kalian ini niat belajar jangan hanya karena ingin mau lulus mengaji tapi niat karena ingin bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, setelah itu kita di tes menggunakan iqro', pertama-tama kita diajarkan bagaimana cara melafadzkan huruf-huruf hijaiyah, baru kemudian dijelaskan ilmu tajwid, tapi karena Covid akhirnya terhenti.

P: Menurutmu apa saja peran yang dilakukan mentormu?

J: Mengajar, mendidik, memotivasi juga karena kita awalnya kan niatnya mau belajar mengaji itu untuk lulus ujian tahsin tapi dia selalu memberi tahu untuk meniatkan bahwa ingin bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar itu karena Allah.

P: Kalian di suruh praktek ngaji satu-satu, Saat praktek mengaji dan ada salah baca dari peserta, apa yang dilakukan mentornya?

J: Iya. Kita dibimbing, dengan mengingatkan kembali hukum bacaan yang sudah di jelaskan juga dengan kita di praktekkan penyebutan huruf yang benar kemudian di suruh mengulangi bacaan dengan benar.

P: Perubahan apa yang dialami setelah mengikuti pembelajaran di RQM?

J: Bagian panjang pendeknya itu saya lebih paham, sebelumnya saya belum teratur bagian panjang pendeknya karena langsung mengaji di al-Qur'an tapi pas di RQM di ajarkan sama Abbas (mentor) dari iqro 4 sehingga lebih paham lagi, kemudian dari ilmu tajwid juga.

**20. Nama : Sitti Nur Jannah**

**Hari/Tanggal : Rabu, 24 Februari 2021**

P: Siapa mentornya di RQM?

J: Abbas

P: Mulai tahun berapa ikut RQM?

J: Tahun 2020

P: Bagaimana penyampaian materi dari mentornya?

N: Masyaa Allah bagus sekali, kita merasa tidak terlalu tegang karena kan kayak teman jadi biasa ada ketawa-ketawanya jadi kita tidak merasa tertekan.

P: Apa saja peran yang dilakukan mentornya?

J: Mengajar, mendidik yang ketika kita ribut dalam pembelajaran itu mentornya selalu memberikan teguran-teguran yang baik karena kan kita sama teman-teman itu kalau ketemu kadang-kadang ribut jadi bisanya Abbas menegur agar jangan seperti itu karena tidak sopan masih dalam proses pembelajaran, juga memotivasi supaya kita semangat terus dalam belajar membaca al-Qur'an sehingga mengajinya kita itu tidak di situ-situ terus istilahnya ada peningkatan. Kemudian setelah diajarkan materinya kita disuruh untuk maju satu-satu mengaji, kalau ada kesalan kita di bimbing dengan memperbaiki bacaan yang salah tersebut.

P: Perubahan yang dialami setelah masuk RQM itu apa saja?

J: Kalau dari saya alhamdulillah yang sebelumnya kurang pendeknya masih kurang, kemudian tajwid-tajwidnya juga masih kurang, setelah dilatih terus sama Abbas alhamdulillah jadi semakin meningkat.

P: Menurutmu apakah penting keberadaan RQM dalam hal meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an teman-teman?

J: Kalau itu sudah pasti penting, karena kan dikampus itu ada memang orang yang belajar di luar tapi lebih baiknya itu belajar di kampus karena lingkungannya mendukung juga tempatnya dekat, dan juga yang mengajar kan atau mentornya itu mahasiswa juga jadi belajarnya kita tidak terlalu tegang atau merasa tertekan.

**21. Nama : Mulvian S.Pd**

**Hari/Tanggal : Sabtu, 20 Februari 2021**

P: kak Mulvian ikut RQM sejak kapan?

J: Awal tahun 2020.

P: Alasannya kakak masuk RQM apa?

J: Masalah mengaji, yaitu untuk memperbaiki bacaan al-Qur'an.

P: Dalam penjelasan materi yang disampaikan mentornya bagaimana?

J: Dalam penyampaiannya itu bagus, kita bisa paham apa yang disampaikan.

P: Perubahan apa yang dialami setelah ikut RQM?

J: Iya jadi dulu memang saya bisa mengaji tapi tidak tau bagian hukum bacaannya seperti izhar, idgham, setelah ikut RQM itu saya sudah bisa mengetahui hukum-hukum tajwidnya.

**22. Nama : Juliyanti**

**Hari/Tanggal : Sabtu, 20 Februari 2021**

P: Tahun berapa Juli ikut RQM?

J: Mulai tahun 2019 kak pas baru masuk jadi maba.

P: Proses pembelajaran sama mentornya bagaimana?

J: Jadi mentornya itu kak Nunsida, proses pembelajarannya itu pertama pembukaan kita sama-sama baca do'a, kemudian di suruh mengaji per orang itu beberapa ayat, terus pemberian materi. Jadi mentornya menjelaskan materi tentang ilmu tajwid lengkap dengan contohnya, setelah itu kita di suruh praktik mengaji satu-satu sesuai dengan materi yang telah dijelaskan tadi, jadi kalau ada salahnya di koreksi dan terakhir penutup itu biasanya kita sholawat atau baca salah satu surah.

P: Alasannya Juli masuk RQM karena apa?

J: Alasan saya untuk ikut di RQM karena saya rasa diri saya sendiri masih kurang dalam bacaan al-Qur'an, jadi dengan adanya RQM saya pikir bisa belajar untuk lebih memahami lagi bagaimana bacaan al-Qur'an yang baik dan benar istilahnya tidak asal baca, jadi kita tau panjang pendeknya, tau tanda-tanda bacanya.

**23. Nama : Selin**

**Hari/Tanggal : Minggu, 21 Februari 2021**

P: Bagaimana proses pembelajaran al-Qur'an dengan mentornya?

J: Kalau masalah pembelajarannya itu di selingi. Biasa kita maju satu-satu mengaji, kadang al-Qur'an duluan kadang juga yang iqro dulu. Selanjutnya untuk pertemuan berikutnya kita di jelaskan mengenai hukum tajwid kemudian kita di suruh praktik satu-satu.

P: Kenapa pilih RQM sebagai tempat untuk belajar al-Qur'an?

J: Karena yang pastinya berada di lingkungan kampus juga di mana merupakan lingkungan yang mendukung untuk belajar dan juga bisa sekalian dengan kegiatan kampus.

P: Bagaimana peran mentor belajarnya Selin?

J: Kalau masalah peran yang pastinya sudah masuk semua seperti mendidik, mengajar, membimbing dan sebagainya, dan masalah kualitas pastinya bagus, tidak merasa canggung khususnya saya karena seperti teman sendiri jadi ketika ada yang mau dipertanyakan itu kita tidak malu-malu. Dalam membimbing itu kita biasanya mengaji satu-satu kemudian jika ada kesalahan dari apa yang kita baca, itu dibenarkan dan dicontohkan cara bacaannya yang benar.

P: Bagaimana peningkatan kualitas bacaannya setelah masuk RQM?

J: Bagi saya alhamdulillah ada peningkatan, yang pertama hukum-hukum bacaan dalam al-Qur'an atau ilmu tajwid itu saya mulai paham, *makharijul* hurufnya juga yang sebelumnya saya keliru alhamdulillah sudah tau, kemudian panjang pendeknya juga sudah mulai teratur serta tanda-tanda bacaan itu alhamdulillah sudah mulai saya pahami.

**24. Nama : Rasmina**

**Hari/Tanggal : Jum'at, 19 Februari 2021**

P: Kapan mulai ikut RQM?

N: Saya ikut RQM waktu semester 1, tahun 2019.

P: Bagaimana proses pembelajaran di RQM?

N: Prosesnya itu, pertama kita dijelaskan mengenai materi yang akan dipelajari, setelah itu diberikan contoh dan kita disuruh untuk berlatih dengan mencari hukum-hukum bacaan yang terdapat dalam al-Qur'an. Kita juga biasa diberikan PR. Kemudian setelah pelajaran selesai kita menutupnya dengan bersama-sama membaca do'a kafaratul majelis.

P: Bagaimana penyampaian materi dari mentornya?

N: Sangat baik dan jelas sehingga mudah dipahami.

P: Menurut Rasmina apakah penting keberadaan RQM dalam hal meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an?

N: Penting sekali kak, karena dengan adanya program RQM ini menjadi wadah bagi mahasiswa untuk meningkatkan kemampuannya dalam membaca al-Qur'an tanpa susah lagi mencari tempat untuk belajar, karena sudah disediakan oleh kampus.

**25. Nama : Riska**

**Hari/Tanggal : Rabu, 10 Maret 2021**

P: Tahun berapa ikut RQM?

N: Sebenarnya sudah pernah ikut RQM tahun 2019 tapi mentornya tidak terlalu aktif hanya satu dua kali kita belajar, kemudian saya ikut lagi tahun 2020, nah di situ sudah belajar betul-betul karena mentornya aktif, tapi akhirnya juga terkendala karena Covid.

P: Siapa mentornya yang tahun 2020?

N: Rizal Hidayat.

P: Bagaimana cara penyampaian materinya?

N: Bagus, bagus caranya mengajar karena dia ajarkan dari tahap awal mulai dari makharijul huruf baru hukum-hukum tajwid, tapi itu hari belum selesai bahas semua hukum tajwid kita sudah berhenti karena Covid.

P: Apakah mentornya jua mendidik saat pembelajaran?

N: Menurut saya, mentorku hanya berfokus pada apa yang dia ajarkan contohnya kita lagi belajar tentang huruf hijaiyah, jadi dia hanya fokus pada huruf hijaiyah tersebut, tidak ada istilahnya memberikan nasihat-nasihat atau semacam mendidik.

P: Apakah ada peningkatan setelah ikut RQM?

N: Ada, seperti ilmu tajwid. Sebelum saya ikut RQM saya belum tau mengenai hukum-hukum bacaan, tapi setelah ikut RQM saya sudah paham, seperti ini yang di sebut idgham bigunnah, idgham bilaghunnah, qalqalah dan lain sebagainya.

#### LAMPIRAN 4. Pedoman Observasi

No	Aspek yang Diamati	Iya	Tidak	Keterangan
1.	Mentor mengajarkan <i>makharijul</i> Huruf	✓		Mentor RQM mengajarkan <i>makharijul</i> huruf terutama di kelas dasar, dengan mencontohkan pengucapan huruf hijaiyah yang benar.
2.	Mentor mengajarkan Hukum-hukum dalam membaca al-Qur'an.	✓		Setelah mahasiswa mampu mengucapkan huruf hijaiyah dengan benar, mentor mengajarkan hukum-hukum bacaan, dengan menjelaskan pengertian hukum bacaan yang diajarkan kemudian mencontohkannya.
3.	Mentor RQM menggunakan metode saat pembelajaran al-Qur'an	✓		Menggunakan buku <i>iqro'</i> saat pembelajaran untuk mengenal huruf hijaiyah.
4.	Mentor membimbing peserta RQM	✓		Mentor RQM membimbing peserta RQM dengan memberikan contoh-contoh bacaan yang benar, sampai mereka paham dan bisa dengan apa yang pelajari, kemudian lanjut ke materi selanjutnya.
5.	Mentor RQM melakukan evaluasi pembelajaran	✓		Ketika materi telah dipelajari, mentor melakukan evaluasi kepada peserta dengan menyuruh para peserta mencotohnkan apa yang mereka telah pelajari.
6.	Mentor memberikan motivasi	✓		Mentor memotivasi para peserta untuk selalu semangat dalam belajar membaca al-Qur'an, baik di awal pembelajaran atau di akhir pembelajaran.

## LAMPIRAN 5. Dokumentasi Gambar



Sekretariat RQM yang berada di gedung FTIK L.3



Pembelajaran Al-Qur'an di RQM



**Pelaksanaan Ujian Tahsin di Fakultas Tarbiyah**



**Pelaksanaan Ujian di RQM**



**Wawancara Dengan Dekan FTIK**



**Wawancara Dengan Dekan FTIK  
Sekaligus Pembina RQM dan  
Penguji Fakultas**



**Wawancara Dengan Dosen Penguji  
Fakultas**



**Wawancara Dengan Dosen Penguji  
Fakultas Sekaligus Pembina RQM**



**Wawancara Dengan Dosen Penguji  
Fakultas Sekaligus Pembina RQM**



**Wawancara Dengan Muh. Afandy  
Mentor Sekaligus Pengurus RQM**



**Wawancara Dengan Sudirman  
Mentor Sekaligus Pengurus RQM**



**Wawancara Dengan Nunsida Mentor  
Sekaligus Pengurus RQM**

**Wawancara Dengan Tika Andria  
Mentor Sekaligus Pengurus RQM**



**Wawancara Dengan Nurul Anggraeni Mentor Sekaligus Pengurus RQM**



**Wawancara Dengan Abdul Rijal  
Mentor Sekaligus Pengurus RQM**



**Wawancara Dengan Abbas Mulia Pane  
Mentor Sekaligus Pengurus RQM**



**Wawancara Dengan Sitti Nur  
Jannah peserta RQM**



**Wawancara Dengan Intan Indari  
peserta RQM**



**Wawancara Via Chat Dengan Lisa  
Susanti peserta RQM**



**Wawancara Via Chat Dengan  
Rasmina peserta RQM**

## LAMPIRAN 6.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KENDARI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Sultan Qaimuddin No. 17 Kelurahan Baruga, Kendari Sulawesi Tenggara  
Telp/Fax (0431) 3193710/ 3193710  
email iainkendari@yahoo.co.id website http://iainkendari.ac.id

Nomor : 159/In.23/FT/TL.00/02/2021  
Lampiran : Proposal Penelitian  
Perihal : *Izin Penelitian*

08 Februari 2021

Yth. Kepala Balitbang Provinsi Sulawesi Tenggara

Dengan hormat, kami sampaikan bahwa dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa sebagai syarat penyelesaian studi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kendari, maka dimohon berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami:

Nama : Kalianantri  
NIM : 17010101019  
Jurusan : Pendidikan Agama  
Prodi : Pendidikan Agama Islam/ PAI  
Alamat : Jl. Sultan Qaimuddin Kendari  
Pembimbing : Dr. Abbas, M.A

Untuk melakukan penelitian serta pengumpulan data di Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Kendari dengan judul skripsi:

“Peran Mentor Rumah Qur’an Mahasiswa (RQM) Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Mahasiswa Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Kendari “

Demikian kami sampaikan, atas kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

Dekan.



*[Signature]*  
**Dr. Masdin, M.Pd**  
NIP.196712311999031065

Tembusan:

1. Ketua LPPM IAIN Kendari,
2. Ketua Prodi PAI FATIK IAIN Kendari.

## LAMPIRAN 7.

**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI TENGGARA**  
**BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN**  
Jl. Mayjend S. Parman No. 44 Kendari 93121  
Website : balitbang sulawesitenggara prov.go.id Email: badan litbang sultra01@gmail.com

Kendari, 09 Februari 2021

K e p a d a

Nomor : 070/345/Balitbang/2021 Yth Rektor IAIN Kendari  
Sifat : - Di -  
Lampiran : - KENDARI  
Perihal : IZIN PENELITIAN.

Berdasarkan Surat Dekan FATIK IAIN Kendari Nomor : 159/In.23/FT/TL.00/02/2021 tanggal, 08 Februari 2021 perihal tersebut diatas, Mahasiswa di bawah ini :

Nama : KALIANANTRI  
NIM : 17010101019  
Prodi : PAI  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Lokasi Penelitian : FATIK IAIN Kendari

Bermaksud untuk Melakukan Penelitian/Pengambilan Data di Daerah/Kantor Saudara dalam rangka penyusunan -KT/Skripsi/Tesis/Disertasi, dengan judul :

**"PERAN MENTOR RUMAH QUR'AN MAHASISWA (RQM) DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN MAHASISWA TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK) IAIN KENDARI".**

Yang akan dilaksanakan dari tanggal : 09 Februari 2021 sampai selesai.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Senantiasa menjaga keamanan dan ketertiban serta mentaati perundang-undangan yang berlaku.
2. Tidak mengadakan kegiatan lain yang bertentangan dengan rencana semula.
3. Dalam setiap kegiatan dilapangan agar pihak Peneliti senantiasa koordinasi dengan Pemerintah setempat.
4. Wajib menghormati adat Istiadat yang berlaku di daerah setempat.
5. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil penelitian kepada Gubernur Sulawesi Tenggara Cq. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Provinsi Sulawesi Tenggara.
6. Surat izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati ketentuan tersebut diatas.

Demikian surat Izin Penelitian diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

an. GUBERNUR SULAWESI TENGGARA  
KEPALA BADAN PENELITIAN & PENGEMBANGAN  
PROV. SULAWESI TENGGARA  
SEKRETARIS

  
**Dr. Drs. LA ODE MUSTAFA MUHTAR M.Si**  
Pembina Tk I, Gol. IV/b  
Nip. 19740104 199302 1 001

Tembusan:

1. Gubernur Sulawesi Tenggara (sebagai laporan) di Kendari;
2. Dekan FATIK IAIN Kendari di Kendari;
3. Ketua Prodi PAI FATIK IAIN Kendari di Kendari;
4. Mahasiswa yang bersangkutan.

**LAMPIRAN 8.**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KENDARI**

Jalan Sultan Qaimuddin No. 17 Baruga Kota Kendri  
Telp. (0401) 3193081, Hotline (0401) 3193710  
Website : <http://iainkendari.ac.id>

Nomor : 0301/In.23/R.1/TL.00/04/2021 Kendari, 16 April 2021  
Lampiran : -  
Perihal : **Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian**

Kepada Yth :  
Yth. Kalianantri  
Kendari

*Assalamu Alaikum Wr. Wb.*

Menindaklanjuti Surat Kepala Badan Balitbang Prov. Sultra Nomor 070/345/Balitbang/2020 tanggal 9 Februari 2021 tentang Izin Penelitian atas nama :

Nama : Kalianantri  
NIM : 17010101019  
Prodi : Pendidikan Agama Islam/IPAI  
Perguruan Tinggi : IAIN Kendari

Maka dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa tersebut di atas telah melakukan penelitian di IAIN Kendari sejak tanggal 10 Februari 2021 sampai selesai, dalam rangka penyelesaian studi dengan judul :

**"PERAN MENTOR RUMAH QUR'AN MAHASISWA (RQM) DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QURAN MAHASISWA TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK) IAIN KENDARI"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamu Alaikum Wr. Wb.*

An. Rektor  
Wakil Rektor Bidang  
Akademik dan  
Pengembangan Lembaga



Husain Insawan

Tembusan Yth :

1. Rektor IAIN Kendari sebagai laporan;
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan;
3. Mahasiswa yang bersangkutan.

## LAMPIRAN 9.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KENDARI

---

**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN KENDARI  
NOMOR : 0618.1 TAHUN 2019**

*Tentang*

**STRUKTUR PENGURUS RUMAH QU'RAN MAHASISWA  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN KENDARI TAHUN 2019**

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA  
DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN KENDARI SETELAH

Menimbang : a. bahwa dalam rangka pembentukan pengurusan rumah qur'an mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kendari, dipandang perlu membentuk Struktur Pengurus Rumah Qur'an Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kendari Tahun 2019.

b. bahwa yang tersebut namanya dalam lampiran keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk melaksanakan tugas yang diamanahkan oleh Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kendari Tahun 2019.

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor. 17 tahun 2003 tentang Keuangan Negara;

2. Undang-Undang Nomor. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;

3. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;

4. Undang-Undang Nomor. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;

5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;

6. Peraturan Presiden RI Nomor. 145 Tahun 2014 tentang Perubahan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kendari Menjadi Institut Agama Islam Negeri;

7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor. 09 tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Kendari;

8. Keputusan Menteri Agama RI Nomor. 20 Tahun 2014 Tentang Pengangkatan Pejabat Kuasa Pengguna Anggaran di Lingkungan Kementerian Agama Tahun 2014.

Memperhatikan : Surat Ketua Pengurus Rumah Qur'an Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kendari Tahun 2019 nomor: 003/B/PH-RQM/FATIK/IAIN-KDI/X/2019 tanggal 22 Oktober 2019 perihal Permohonan Penerbitan SK. Pengurus dan Mentor ROM Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kendari Tahun 2019

**MEMUTUSKAN**

Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN KENDARI TENTANG STRUKTUR PENGURUS RUMAH QU'RAN MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN KENDARI TAHUN 2019.

Pertama : Menetapkan Struktur Pengurus Rumah Qur'an Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kendari Tahun 2019, sebagaimana tersebut dalam lampiran keputusan ini.



**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**  
**(CURRICULUM VITAE)**

**IDENTITAS DIRI**

1. Nama : Kalianantri
2. TTL : Sombu, 28 Desember 2000
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Status Perkawinan : Belum Kawin
5. Agama : Islam
6. No.HP : 085299542070
7. Alamat Rumah : Jl. Sultan Qoimuddin Baruga
8. Email : kalianantri28@gmail.com

**DATA KELUARGA**

1. Nama Orang Tua
  - a. Ayah : La Diu
  - b. Ibu : Wa Raida
2. Saudara Kandung : Muslimin, Dariana, Ridwan

**RIWAYAT PENDIDIKAN**

1. SD Negeri One Salibu Wangi-Wangi Wakatobi Tahun 2011
2. Madrasah Tsanawiyah Negeri Wanci Tahun 2014
3. Madrasah Aliyah Negeri 1 Wakatobi Tahun 2017

Kendari, 20 Mei 2021

Penulis

  
**Kalianantri**  
**17010101019**